

PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISI PENYAKIT MERS
DI KABUPATEN TULANG BAWANG
PROVINSI LAMPUNG



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers Kabupaten Tulang Bawang tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73,6 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35,3 dari 100 dan untuk nilai kapasitas sebesar 51,4 dari 100, sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan/ Kapasitas), diperoleh nilai risiko sebesar 50,5 (Derajat Risiko Sedang)

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten TulangBawang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten TulangBawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan Hal ini sudah menjadi ketetapan Tim Ahli/literature.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan Hal ini sudah menjadi ketetapan Tim Ahli/literature.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan Hal ini sudah menjadi ketetapan Tim Ahli/literature. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan Hal ini sudah menjadi ketetapan Tim Ahli/literature.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan di wilayah Indonesia, Provinsi maupun Kabupaten Tulang Bawang(dalam 1 tahun terakhir ini)

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten TulangBawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Tulang Bawang terdapat terminal Bus antar Kota dengan frekuensi keluar masuk kab/kota setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, Hal Ini di karenakan % penduduk usia Diatas 60 tahun yaitu sebesar 16,9 %

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, Hal ini diakrenakan adanya 370 jemaah Haji pada tahun 2024.
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Tulang Bawang yaitu 104 org/km^2

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	X	9.34	0.00
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	A	12.64	0.01

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten TulangBawang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, Hal ini diakrenakan Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Tulang Bawang belum ada tim pengendali kasus, belum memiliki SK TIM TGC dan belum mendapatkan pelatihan penanggulangan dan pengendalian KLB.
2. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, Hal ini dikarenakan % fasyankes (RS dan puskesmas) Tidak memiliki media promosi MERS (1 tahun terakhir ini)
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, Hal ini dikarenakan TIM TGC Belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.

4. Subkategori Rencana Kontijensi, hal ini dikarenakan Kabupaten Tulang Bawang belum memiliki dokumen kontijensi Mers
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, hal ini dikarenakan kabupaten Tulang Bawang belum memiliki anggaran penanggulangan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, belum adanya kebijakan kewaspadaan Mers di Kabupaten Tulang Bawang berupa peraturan daerah, surat edaran dll, tetapi menjadi perhatian Kepala Bidang Terkait
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, adanya petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten TulangBawang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	TulangBawang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	39.86
Kapasitas	41.27
RISIKO	71.08
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten TulangBawang Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten TulangBawang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 41.27 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 71.08 atau derajat risiko SEDANG

PERUMUSAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MERS DI KABUPATEN TULANG BAWANG
TAHUN 2025

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	A
2	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
5	Rencana Kontijensi	3.85	A

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rumah Sakit Rujukan	6.98	A
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	A
3	Rencana Kontijensi	3.85	A

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rumah Sakit Rujukan	Tim Pengendalian kasus Mers Belum ada dan belum mendapatkan pelatihan penanggulangan dan pengendalian KLB	Usulan Pelatihan tim pengendali kasus Mers atau penanggulangan dan pengendalian KLB	-	Dana pelatihan Tim pengendali kasus Mers tahun 2024 tidak ada / Berdasarkan undangan pelatihan dari Provinsi/pusat	-
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Puskesmas dan Rumah Sakit tidak memiliki media	Membuat POA/RKA		Dana BOK puskesmas	

		promosi MERS				
3	Rencana Kontijensi	Kurangnya koordinasi dan advokasi untuk diaktifkannya suatu rencana kontijensi jika keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi	Selalu mengaktifkan rencana kontijensi walaupun keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi		Refocusing Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kab.Tulang Bawang	

Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Rumah Sakit Rujukan
2. Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan
3. Rencana Kontijensi

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah Sakit Rujukan	Mengusulkan Pelatihan Tim Pengendalian MERS Rumah Sakit Rujukan yang tersertifikasi	Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan	Juli-Des 2025	Refocusing Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kab.Tulang Bawang Berdasarkan undangan dari Provinsi/Pusat
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Mengusulkan POA/RKA ke Puskesmas dan Rumah Sakit	Puskesmas dan Rumah Sakit	Juli-Des 2025	Anggaran Puskesmas dan Rumah Sakit
3	Rencana Kontijensi	Membuat Rencana Kontijensi terkait Penanggulangan MERS	Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang	Juli-Des 2025	Refocusing Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kab.Tulang Bawang

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TULANG BAWANG,**



Hi. FATONI, S.Kep., Ns., M.M
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19730808 200501 1008

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Sefanalia.,SKM.,M.M	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Ebda Desi Tripika.,SKM	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Indah Putri Armeili.,AMd.Kes	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan